
PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU MIN KUPANG DI PULAU KERA

¹Rabiatun Adwiah, ²Asliat Hingi Guhir, ³Samsudin Ridwan, ⁴Fajeri Arkiang,
⁵Ma'ruf Ishak Ola, ⁶Kasim Hijrat, ⁷Jufri, ⁸Siti Ida Yanti
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang
Email: rabiatunadwi@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dengan baik. Hal ini dapat terwujud apabila guru mampu menyiapkan materi, model, metode dan media dengan tepat sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran. Salah satu yang bisa dilakukan guru yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar akan tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus mampu memilih dan memilah media yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, pemilihan mediapun harus didasarkan pada kareteristik dan kebutuhan siswa itu sendiri, serta keamanan dari media yang digunakan. Media pembelajaran yang dibuat tidak harus mahal dan susah, guru dapat memanfaatkna benda-benda yang ada disekitar maupun barang-barang bekas yang masih bisa diolah untuk membuat media yang bervariasi, misalnya menggunakan botol bekas, kertas, koran, kayu dll. Prosedur Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dibagi menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, Diskusi dan Evaluasi. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Guru sangat antusias dan termotivasi dalam membuat media pembelajaran. dengan adanya PkM ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam memilih media yang nantinya akan mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci:
Pelatihan,
Media
Pembelajaran,
Guru MIN

ABSTRACT

The learning process carried out at the stages of basic education or madrasah ibtidaiyah aims to develop students' abilities and creativity well. This can be realized if the teacher is able to prepare the right materials, models, methods, and media so, that students become more motivated and enthusiastic about learning. One thing the teacher can do is use interesting learning media in teaching and learning activities. Given that learning media not only functions to make it easier for teachers to convey subject matter but also makes it easier for students to understand the material presented by the teacher, therefore teachers must be able to choose and sort media that are in accordance with the basic competencies and desired learning objectives, the selection of media too must be based on the characteristics and needs of the students themselves, as well as the safety of the media used. Learning media that is made does not have to be expensive and difficult, teachers can use objects around them and used items that can still be processed to make various media, for example using used bottles, paper, newspapers, wood, etc. Community Service Procedures (PkM) is divided into 3 parts: planning, implementation, discussion, and evaluation. The

Keywords:
Training,
Learning
Media,
Teachers MIN



training activities went well and were fun. The teacher is very enthusiastic and enthusiastic in making learning media. With this PkM, it can provide information to teachers in choosing the media that they will later use in teaching and learning activities.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dengan baik. Hal ini dapat terwujud apabila guru mampu menyiapkan materi, model, metode dan media dengan tepat sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran. menurut Rusman, dkk (2013) “Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut”. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Hamzah, dkk : 2011). Sedangkan menurut Rusman, dkk (2013) “Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras”.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. (Arsyad Azhar, 2013). Salah satu karakteristik siswa pada usia pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah adalah usia yang suka bermain, oleh karenanya guru diharapkan mampu masuk kedalam dunia siswa. Salah satu yang bisa dilakukan guru yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus mampu memilih dan memilah media yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, pemilihan mediaupun harus didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan siswa itu sendiri, serta keamanan dari media yang digunakan. Media pembelajaran yang dibuat tidak harus mahal dan susah, guru dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar maupun barang-barang bekas yang masih bisa diolah untuk membuat media yang bervariasi, misalnya menggunakan botol bekas, kertas, koran, kayu dll. Asnawir dalam Wulandari (2021) “Dalam kenyataannya, dilembaga pendidikan anak usia Sekolah Dasar guru seringkali dihadapkan pada persoalan memilih media apa yang sesuai untuk pendidikan anak. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lainnya, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi”.

Pulau Kera merupakan pulau tersendiri yang terpisah dari kabupaten Kupang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Pulau Kera merupakan filial MIN Kupang. Perjalanan dari kota Kupang menuju Pulau Kera membutuhkan waktu kurang lebih satu jam dan hanya bisa dilakukan dengan perjalanan laut menggunakan perahu. Guru-guru yang ada di sini pada umumnya memiliki keahlian sebagai guru kelas, guru agama, dan guru olahraga. Mengingat pentingnya media dalam pembelajaran dan MIN di Pulau Kera ini belum bisa menerapkan media elektronik karena belum mendapatkan aliran listrik maka diperlukan pelatihan pembuatan media non cetak yang alat dan bahannya bisa didapatkan dilingkungan

sekitar. Media pembelajaran yang dibuat nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu STAI Kupang bekerjasama dengan Seksi pendidikan Islam kementerian Agama Kabupaten kupang melaksanakan PkM dengan tema “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru MIN Kupang Di Pulau Kera”.

METODE PENELITIAN

Prosedur Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini *team* PkM melakukan beberapa hal yaitu: merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta membagi tugas masing-masing anggota, menentukan peserta pelatihan, serta persiapan konsumsi.

2. Pelaksanaan

Pada Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh team PkM dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Penyajian materi terkait media pembelajaran secara umum, pentingnya penggunaan media pembelajaran sederhana yang terbuat dari bahan-bahan disekitar tetapi mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa;
- b. Praktek, pada kegiatan praktek ini team PkM bersama guru mempraktikkan langsung pembuatan media pembelajaran yang terdiri dari bahan-bahan bekas layak pakai seperti botol, kardus, kertas, dll dan bahan-bahan yang ada disekitar.

3. Diskusi dan Evaluasi

Pada tahap diskusi guru diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas dan dipahami terkait apa yang sudah disampaikan oleh team PkM. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru MIN kupang di pulau kera di ikuti oleh 8 peserta. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 13 September 2022. Bentuk kegiatan meliputi penyampaian materi dan diskusi dilanjutkan pada pembuatan media pembelajaran dan presentasi. Kegiatan PkM ini merupakan bentuk kerjasama antara STAI Kupang dengan Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten kupang.

Kegiatan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dibuka oleh bapak Samsudin Ridwan S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Seksi Pendidikan Islam Kemenag Kabupaten Kupang dan dilanjutkan oleh narasumber ibu Rabiatur Adwiah, M.Pd. menyampaikan materi tentang media pembelajaran, selanjutnya ibu Asliat Hingi Guhir, M.Pd. memberikan contoh media pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru pada pembelajaran matematika dan sains di tingkat pendidikan dasar / madrasah ibtidaiyah. Sedangkan untuk anggota PkM yang lain mendampingi siswa-siswi kelas rendah.



Gambar 1. Team PkM tiba di pulau kera



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh bapak Samsudin Ridwan S.Ag., M.Pd. (duduk bagian tengah)



Gambar 2. Foto bersama setelah penyampaian materi



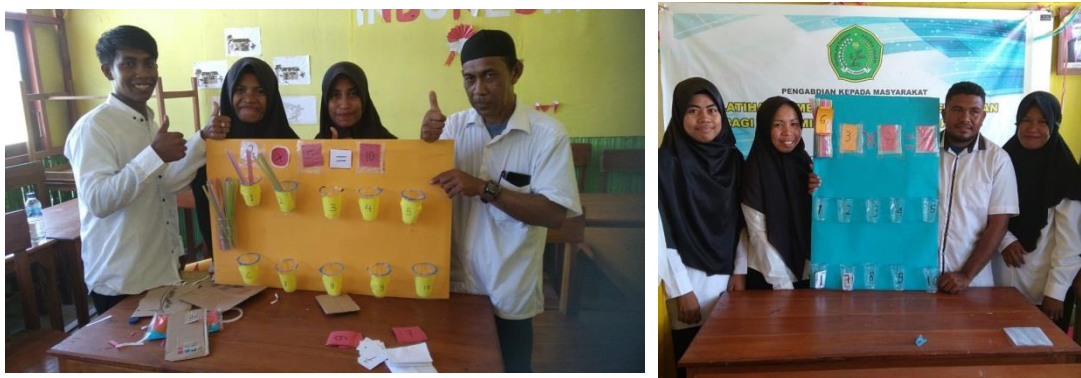
Gambar 3. Pendampingan siswa-siswi bermain games

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan praktik membuat media pembelajaran yang terbuat dari bahan-bahan bekas layak pakai seperti botol, kardus, kertas dan lain-lain. Narasumber memberikan penjelasan kepada guru-guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok. Peserta pelatihan mempraktikkan membuat media pembelajaran secara berkelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Adapun media yang akan dibuat diberi nama “botol pintar” yang terbuat dari bahan bekas dan botol pintar ini digunakan dalam pembelajaran matematika.



Gambar 4. Praktik membuat media pembelajaran botol pintar

Setelah kegiatan pelatihan praktik membuat media maka dilanjutkan setiap kelompok mempresentasikan hasil media pembelajaran yang telah dibuat.



Gambar 5. Presentasi kelompok

Setelah presentasi kelompok dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi terkait kegiatan "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru MIN Kupang Di Pulau Kera". Kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Guru sangat antusias dan termotivasi dalam membuat media pembelajaran. dengan adanya PkM ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam memilih media yang nantinya akan mereka gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran lain di dalam kelas tanpa harus menggunakan bahan yang baru dan mahal. Guru dapat menggunakan bahan bekas yang ada disekitar yang masih layak pakai untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran dikelas sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi serta menjadikan pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Semoga setelah pelatihan ini semua guru menjadi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga tujuan pendidikan di madrasah khususnya dan pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru MIN Kupang Di Pulau Kera" dapat disimpulkan bahwa dengan adanya



kegiatan pelatihan ini memberikan informasi, memotivasi serta menginspirasi guru yang ada di MIN Kupang pulau kera untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MIN Kupang pulau kera.

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang atas dukungan dana hibah internal dan Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kupang atas kerjasamanya. Dan ucapan terimakasih pula kami sampaikan pada civitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kupang di Pulau Kera.

REFERENSI

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada;

Asnawir, B. U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers;

Hamzah & Lamatenggo, N.(2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara;

Rusman, D K dan Cepi, R. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada;

Wulandari, N. I., Akhmad, H. B., Sulistyowati, E., Winda, N., Cahyani, I., & Muhammad, A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Serbaneka Bagi Guru MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.